

**UPAYA BP3K
(BALAI PERTANIAN PERIKANAN PETERNAKAN KEHUTANAN) DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN KELOMPOK TANI MELALUI
PELATIHAN KEWIRUSAHAAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN
CIPAKU KABUPATEN CIAMIS**

Sutarsa Gandasasmita

STKIP Siliwangi

Abstrak

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sebagai hasil pelatihan kewirausahaan dan dampaknya terhadap kemandirian kelompok tani. Masalah yang dihadapi petani di Desa Mekarsari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis selama ini adalah hasil pertanian yang dilakukan masih secara tradisional sehingga produksi pertanian masih sangat rendah, dengan mutu dan jenis hasil yang tidak sesuai dengan permintaan pasar. Metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian mencakup petani, ketua kelompok, Petugas PPL dan Sumber data dari informasi baik dari pustaka atau sumber lain. Teknik dari instrumen penelitian, terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan fokus penelitian. Proses analisis dan interpretasi yaitu dengan cara pemrosesan data satuan, kategorisasi penafsiran data interpretasi data dilakukan dengan merakit konteks, untuk kemudian menghubungkannya dengan teori yang menjadi kerangka acuan. Hasil penelitian mencakup hal hal sebagai berikut: aspek pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pelatihan (keterangan hasil wawancara). Aspek pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan materi, metode, teknik pelatihan yang bisa dipahami oleh peserta. Evaluasi dan hasil pelatihan; aspek kognitif pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan pada para petani, secara efektif pelatihan ini mampu meningkatkan sikap dan motivasi para petani untuk lebih giat, dan secara psikomotor pelatihan ini telah memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Dampak pelatihan kewirausahaan

kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian, semenjak adanya program pelatihan kewirausahaan anggota kelompok tani semakin membudayakan kewirausahaan dalam berbagai bentuk kemandirian kelompok tani sangat terlihat sekali pada beberapa aspek, misalnya timbulnya kesadaran para kelompok tani untuk berwirausaha pada lahan yang luas bukan lagi menanam pada bagian pinggiran lahan melainkan sudah ditengah tengah lahan. Dampak secara langsung telah memberikan kontribusi dalam peningkatan kemandirian para anggota kelompok tani.

Kata Kunci: Kemandirian, Kelompok tani

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia Negara Agraris, sampai sekarang Indonesia masih menyandang predikat tersebut, karena pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional, ditunjuk dengan banyaknya tenaga kerja yang bergelut pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Kenyataan menunjukkan bahwa pertanian merupakan potensi pertanian yang perlu dikembangkan karena pertanian dapat memperkuat perekonomian Indonesia dalam arti pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembangunan, yaitu dapat membantu mendapatkan sumber pendapatan Negara dan merupakan kekuatan ekonomi yang potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan masyarakat.

Wirausaha merupakan komponen dari proses pembangunan Nasional. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu menciptakan peluang peluang yang dapat mengembangkan diri dalam lingkungannya, penciptaan peluang tersebut tumbuh dan berkembang dari sifat dan kepribadian setiap individu, sifat dan kepribadian, setiap individu ini akan melahirkan perilaku menurut pendapat Nurul Iman (1985) dan Edgar H Schein (1980) yang memberikan definisi perilaku sebagai berikut "Hasil kelompok dari maksud kita, persepsi kita mengenai situasi yang sekarang ada dan asumsi asumsi atau kepercayaan kita tentang situasi yang sekarang ada dan asumsi asumsi atau kepercayaan kita tentang situasi dan orang yang berada dalam situasi itu"

B. KAJIAN TEORI DAN METODE

Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah

UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mendefinisikan pendidikan luar sekolah dalam istilah pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan di jalur nonformal dan formal. Pengertian lanjut tentang pendidikan luar sekolah (Non formal education) mendefinisikan PLS adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir diluar system pendidikan formal baik dilakukan sebagai kegiatan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pelajar (clientele) dalam mencapai tujuan belajar.

Sudomo (1974) pendidikan non formal menurut DEPDIKNAS adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk perkembangan kepribadian serta kemampuan anak luar sekolah atau tepatnya diluar sistem persekolahan sebagaimana yang kita kenal sekarang.

PLS menurut Sutaryat Tisnamansyah (1997) adalah konsep pendidikan sepanjang hayat yang mengandung karakteristik ,bahwa pendidikan tidak berakhir pada saat pendidikan sekolah selesai di tempuh oleh seseorang individu ,melainkan suatu proses sepanjang hayat, mencakup keseluruhan kurun waktu hidup seseorang individu sejak lahir sampai mati. Perundang undangan yang terkait dengan pokok bahasan. Landasan Filosofis Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah.

Falsafah Idealisme, falsafah realism, falsafah fragmatisme memperkuat kehadiran PLS yang berakar pada falsafah pendidikan bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Atas dasar falsafah Pancasila PLS membantu warga belajar memiliki dan mengembangkan wawasan ketuhanan yang maha esa kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan serta keadilan sosial. Peran PLS mengkoordinasikan kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat,

1. Melakukan penyesuaian yang harmonis antara perkembangan rohaniah dan pertumbuhan jasmaniah dirinya

2. mengembangkan sikap positif, pikiran bebas tanggung jawab dan kesadaran terhadap diri dan lingkungannya
3. menghubungkan kehidupan rohaniyah antara dirinya dengan Tuhan sebagai Kholiknya dengan melaksanakan aturan aturannya.

Berdasarkan aturan ini PLS hendaknya memuat bahan belajar inti yang memungkinkan peserta didik dapat memahami lingkungan alam sekitar seara tepat. Tujuan PLS ialah untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, berpikir kreatif, cepat tanggap, bersikap inovatif dan empatik. PLS membantu peserta didik untuk selalu mengembangkan diri.

Pada tujuan penelitian ini kita akan memfokuskan makna pelatihan mengandung makna yang lebih khusus (spesifik) dan yang berhubungan dengan pekerjaan tugas yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan praktis adalah bahwa responden yang sudah dilatih pola aplikasi dengan segera hingga bersifat praktis (Fandi cipto dick. 1996).

Definisi pelatihan menurut *Center For Development Management And Productivity* adalah belajar untuk merubah tingkah laku orang lain dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hadari Nawawi (1997) mengatakan bahwa pelatihan pada dasarnya proses memberikan banutan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau bantuan untuk menguasai keterampilan khusus atau bantuan untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan.

Vehhzal Rivai (2004: 26) menegaskan bahwa pelatihan adalah proses sistematis merubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Memperhatikan pengertian tersebut, ternyata tujuan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang.

Pengertian diatas mengarahkan kepada penulis untuk menyimpulkan bahwa yang dimaksud pelatihan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja yang akan datang.

C. HASIL PENELITIAN

Pada bagian terakhir, penulis menyajikan simpulan dan saran yang berkaitan dengan dampak pelatihan kewirausahaan. Dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani melalui pelatihan oleh BP3K merupakan kaitan logis dari konsep berpikir deduktif kearah generalisasi. Adapun saran atau rekomendasi merupakan implikasi dari kesimpulan yang dapat dioperasionalkan atau diaplikasikan

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai upaya BP3K dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani sebagai berikut:

1. Upaya BP3K dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sudah berjalan sangat baik. Melalui pelatihan, BP3K memperoleh manfaat yang sangat besar terutama dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Upaya BP3K dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani melalui pelatihan kewirausahaan di Kabupaten Ciamis tumbuh semakin besar, terbukti semenjak adanya program pelatihan kewirausahaan masyarakat, anggota kelompok tani semakin membudidayakan kewirausahaan dalam berbagai bentuk. Salah satu yang sangat terlihat adalah cara wirausaha mengelola lahan tanaman pertanian hingga meningkatkan produksi pertanian, memasarkan produksi, memvariasikan produksi,

Implikasi

Kesimpulan diatas memberikan, gambaran tentang betapa besarnya peran serta pengaruh serta dampak pelatihan kewirausahaan bagi para anggota kelompok tani di Desa Mekarsari. Hal ini membuktikan bahwa dengan terapi sedikit dalam pengelolaan hasil pertanian dapat memberikan dampak yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi H. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Rivai V. (2004) Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Tisnamansyah S. (2004) Metode Aplikasi Perubahan Sosial. Handout Perkuliahan Program PLS PPS UPI, Bandung.